

Penyediaan Tempat Sampah Terpilah Sebagai Edukasi Lingkungan Di Kelurahan Pematang Gubernur

Dian Saputra ¹; Amanah Ega Kurniasari ²; Muhammad Ya,Sub ³; Chetryna Febbyolah ⁴; Rina Trisna Yanti ⁵; Tita Septi Handayani ⁶; Liza Yulianti ⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: sdian3493@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [30 Desember 2025]

Revised [01 Februari 2026]

Accepted [03 Februari 2026]

KEYWORDS

Tempat Sampah Terpilah, Pengelolaan Sampah, Kesadaran Masyarakat, Edukasi Lingkungan, Sampah Organik Dan Anorganik.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Permasalahan sampah anorganik yang sulit terurai masih menjadi isu lingkungan di kawasan permukiman padat penduduk, termasuk di Kelurahan Pematang Gubernur, Kota Bengkulu. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan membuang sampah pada tempatnya menyebabkan pencemaran lingkungan, tersumbatnya saluran air, serta menurunnya kualitas kesehatan dan kenyamanan lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui penyediaan tempat sampah terpilah sebagai sarana edukasi lingkungan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat, perancangan dan pembuatan tempat sampah terpilah, serta penempatan tempat sampah di lokasi-lokasi strategis yang mudah diakses oleh masyarakat. Tempat sampah dirancang secara sederhana dan fungsional dengan pemisahan jenis sampah agar mudah digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya respon positif dari masyarakat, yang mulai memanfaatkan tempat sampah terpilah sesuai peruntukannya dan menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumber. Penyediaan tempat sampah terpilah terbukti dapat menjadi media edukasi praktis dan berkelanjutan dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang lebih baik dan ramah lingkungan.

ABSTRACT

The problem of inorganic waste that is difficult to decompose remains an environmental issue in densely populated residential areas, including Pematang Gubernur Village, Bengkulu City. Low public awareness in sorting and disposing of waste properly has contributed to environmental pollution, clogged drainage systems, and a decline in environmental health and comfort. This community service activity aimed to improve public awareness and behavior in waste management through the provision of segregated waste bins as a form of environmental education. The methods used included field observation to identify environmental conditions and community needs, the design and construction of segregated waste bins, and the placement of the bins in strategic and easily accessible locations. The waste bins were designed in a simple and functional manner to encourage waste separation in daily activities. The results showed positive responses from the community, as residents began to use the segregated waste bins according to their functions and demonstrated increased understanding of the importance of waste sorting at the source. The provision of segregated waste bins proved to be a practical and sustainable educational approach in encouraging gradual behavioral change toward better and environmentally responsible waste management.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi isu lingkungan yang kompleks dan belum terselesaikan secara optimal di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan kesadaran dan kemampuan pengelolaan sampah yang memadai menyebabkan volume timbunan sampah terus meningkat setiap tahunnya. Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa timbunan sampah nasional mencapai puluhan juta ton per tahun, dengan sampah plastik menjadi salah satu penyumbang terbesar yang sulit terurai secara alami (Badan Pusat Statistik, 2020). Kondisi ini tidak hanya menimbulkan permasalahan

estetika lingkungan, tetapi juga berpotensi mencemari tanah dan air, merusak ekosistem, serta meningkatkan risiko gangguan kesehatan bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sumber berbagai permasalahan lingkungan dan kesehatan. Organisasi Kesehatan Dunia mendefinisikan sampah sebagai sisa aktivitas manusia yang tidak lagi memiliki nilai guna dan dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak dikelola secara tepat (World Health Organization, 2018).

Sampah secara umum diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu sampah organik yang mudah terurai secara biologis, serta sampah anorganik seperti plastik, logam, kaca, dan styrofoam yang membutuhkan waktu sangat lama untuk terurai di alam. Ketidaktahuan masyarakat mengenai karakteristik dan dampak jangka panjang dari masing-masing jenis sampah tersebut menjadi salah satu faktor penyebab masih maraknya praktik pembuangan sampah sembarangan. Permasalahan pengelolaan sampah semakin diperparah oleh rendahnya kebiasaan memilah sampah sejak dari sumbernya, khususnya di tingkat rumah tangga. Jastam (2015) menjelaskan bahwa sebagian besar sampah rumah tangga di Indonesia dibuang tanpa proses pemilahan, sehingga menyulitkan proses pengangkutan dan pengolahan lanjutan. Data menunjukkan bahwa lebih dari 70% sampah rumah tangga tercampur antara sampah organik dan anorganik. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir serta mempercepat pencemaran lingkungan. Selain itu, masih terdapat anggapan di sebagian masyarakat bahwa membakar sampah merupakan solusi yang praktis, padahal praktik tersebut dapat menghasilkan emisi berbahaya yang mencemari udara dan berdampak buruk terhadap kesehatan, terutama sistem pernapasan (Jastam, 2015; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah, seperti program bank sampah, kegiatan kerja bakti lingkungan, serta sosialisasi pengelolaan sampah berbasis reduce, reuse, dan recycle. Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa program-program tersebut mampu meningkatkan partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah (Suryani & Setiawan, 2019). Namun demikian, kegiatan edukasi yang bersifat temporer sering kali belum memberikan dampak perubahan perilaku yang berkelanjutan. Keterbatasan waktu pelaksanaan, kurangnya sarana pendukung, serta minimnya media edukasi yang dapat diakses setiap saat menjadi kendala utama dalam mempertahankan kebiasaan positif masyarakat dalam mengelola sampah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021).

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan secara sederhana dan berkelanjutan adalah penyediaan tempat sampah terpilah sebagai media edukasi lingkungan. Tempat sampah terpilah antara sampah organik dan anorganik tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembuangan, tetapi juga sebagai media visual yang secara langsung mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah. Menurut Rahmawati dan Nugroho (2020), keberadaan tempat sampah terpilah dengan penandaan yang jelas dapat membantu membentuk kebiasaan masyarakat dalam memilah sampah secara mandiri. Media visual yang ditempatkan di ruang publik memiliki keunggulan karena dapat diakses secara terus-menerus dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat tanpa memerlukan kegiatan sosialisasi berulang.

Permasalahan serupa juga ditemukan di Kelurahan Pematang Gubernur, Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil observasi awal Tim Kuliah Kerja Nyata, masih dijumpai perilaku masyarakat yang membuang sampah tanpa melakukan pemilahan. Sampah anorganik seperti plastik kemasan, botol minuman, dan styrofoam mendominasi jenis sampah yang ditemukan di sekitar permukiman dan fasilitas umum. Keterbatasan sarana pendukung berupa tempat sampah terpilah menyebabkan masyarakat cenderung membuang sampah secara bercampur, baik di lingkungan rumah tangga maupun di ruang publik. Kondisi ini berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serta mengurangi kenyamanan dan kualitas kesehatan masyarakat setempat.

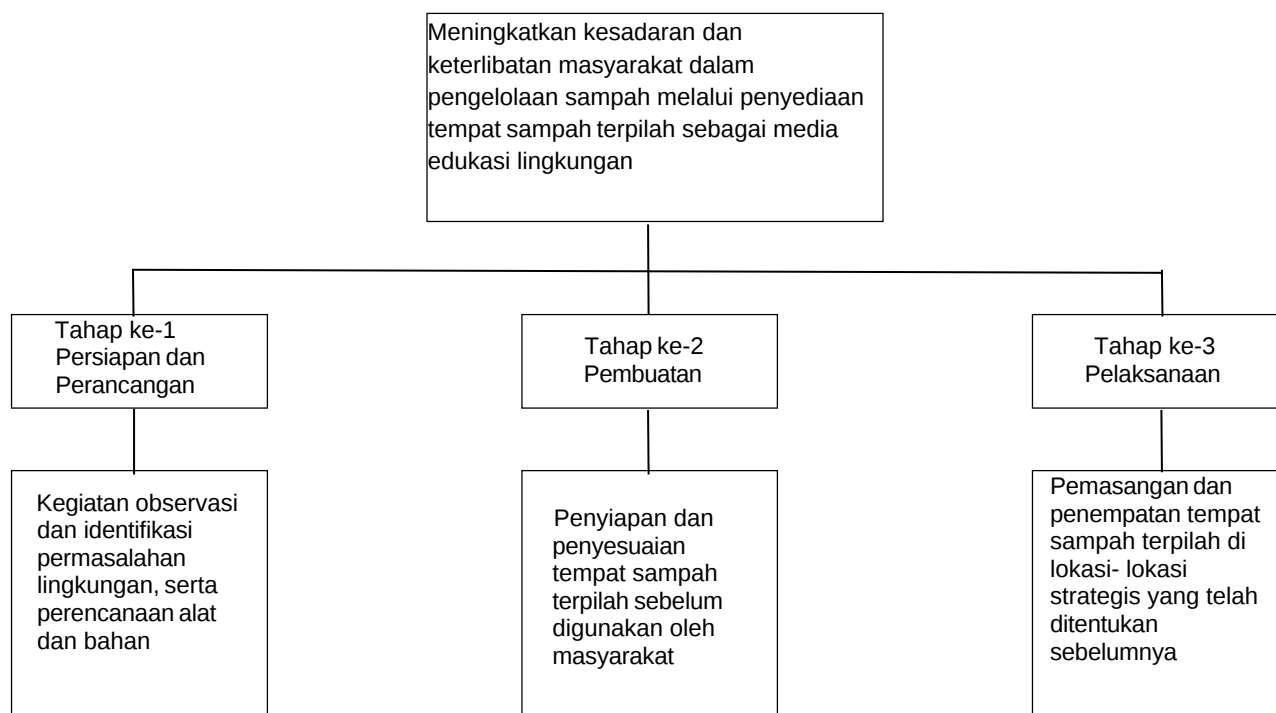
Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya edukatif yang bersifat aplikatif, mudah dipahami, dan dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Oleh karena itu, Tim KKN melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat berupa penyediaan tempat sampah terpilah sebagai edukasi lingkungan di Kelurahan Pematang Gubernur. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik sejak dari sumbernya, serta menumbuhkan kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab. Melalui penyediaan tempat sampah terpilah dengan desain visual yang jelas dan mudah dikenali, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pemilahan sampah dan berkontribusi dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui penyediaan tempat sampah terpilah sebagai media edukasi lingkungan. Penyediaan tempat sampah terpilah dipilih sebagai bentuk edukasi langsung yang bersifat aplikatif, karena memungkinkan masyarakat untuk mempraktikkan pemilahan sampah dalam aktivitas sehari-hari. Dengan adanya fasilitas pendukung yang memadai, diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terdorong untuk membentuk kebiasaan baru dalam pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukatif-partisipatif, yaitu pendekatan yang mengombinasikan unsur edukasi dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini menekankan pentingnya peran masyarakat sebagai subjek kegiatan, bukan sekadar objek, sehingga proses edukasi yang dilakukan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Melalui metode ini, masyarakat dilibatkan mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan, sehingga muncul rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap fasilitas tempat sampah terpilah yang disediakan.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian disusun secara sistematis menggunakan pendekatan work breakdown structure (WBS) untuk memastikan keterkaitan yang jelas antara tujuan kegiatan, tahapan pelaksanaan, dan aktivitas yang dilakukan. Pendekatan ini membantu tim pengabdian dalam mengorganisasi kegiatan secara terstruktur, mempermudah pengawasan pelaksanaan, serta memastikan bahwa setiap tahap yang dilakukan mendukung pencapaian tujuan utama kegiatan, yaitu peningkatan kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah. Skema ini juga membantu dalam pengendalian pelaksanaan kegiatan, pemantauan kemajuan, serta evaluasi terhadap setiap tahapan yang telah dilakukan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Work breakdown structure Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap awal kegiatan diawali dengan persiapan dan perancangan program yang meliputi observasi lapangan serta identifikasi permasalahan lingkungan di Kelurahan Pematang Gubernur. Pada tahap ini, tim KKN melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi kebersihan lingkungan, jenis sampah yang mendominasi, serta kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah. Selain itu, dilakukan koordinasi dan diskusi dengan perangkat kelurahan dan ketua RT setempat untuk memperoleh dukungan serta menentukan lokasi yang tepat dalam penempatan tempat sampah terpilah. Hasil observasi dan diskusi tersebut menjadi dasar dalam perancangan kegiatan, termasuk penentuan jenis pemilahan sampah, desain visual tempat sampah, serta perencanaan alat dan bahan yang akan digunakan agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan setempat.

Tahap selanjutnya adalah tahap pembuatan, yang mencakup proses penyiapan dan penyesuaian tempat sampah terpilah sebelum digunakan oleh masyarakat. Pada tahap ini, tim KKN melakukan pengecatan, pelabelan, serta pemasangan tanda visual pada tempat sampah untuk membedakan antara sampah organik dan anorganik. Informasi yang disajikan pada tempat sampah dirancang secara sederhana dan jelas agar mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai latar belakang usia dan tingkat pendidikan. Proses pembuatan dilakukan secara kolaboratif oleh seluruh anggota tim KKN dengan memperhatikan aspek kerapian, kejelasan informasi, serta ketahanan media, sehingga tempat sampah yang dihasilkan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama dan tetap berfungsi sebagai media edukasi.

Tahap terakhir merupakan tahap pelaksanaan, yaitu pemasangan dan penempatan tempat sampah terpilah di lokasi-lokasi strategis yang telah ditentukan sebelumnya. Penempatan dilakukan di area yang mudah dijangkau dan sering digunakan oleh masyarakat, seperti di sekitar permukiman warga

dan fasilitas umum. Pada saat pemasangan, tim KKN juga memberikan penjelasan singkat kepada masyarakat mengenai tujuan kegiatan serta cara penggunaan tempat sampah terpilah yang benar. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman masyarakat sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap fasilitas yang disediakan. Melalui rangkaian tahapan tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menjadi solusi edukatif yang praktis dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Kelurahan Pematang Gubernur terhadap pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah yang baik.

Sumber daya yang digunakan dalam setiap aktivitas kegiatan pengabdian ini meliputi sumber daya manusia dan perangkat pendukung. Sumber daya manusia terdiri dari anggota Tim KKN yang memiliki peran dan tanggung jawab pada masing-masing tahapan kegiatan, mulai dari persiapan dan perancangan program, proses pembuatan dan penyesuaian tempat sampah terpilah, hingga pelaksanaan pemasangan dan sosialisasi kepada masyarakat. Setiap anggota tim terlibat secara aktif sesuai dengan pembagian tugas yang telah disepakati agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara terkoordinasi.

Sementara itu, perangkat pendukung meliputi alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan observasi lapangan, pembuatan serta pelabelan tempat sampah terpilah, dan proses penempatan di lokasi yang telah ditentukan. Alat dan bahan tersebut disiapkan dengan mempertimbangkan aspek fungsionalitas, ketahanan, dan kemudahan penggunaan oleh masyarakat. Pengelolaan sumber daya dilakukan secara efisien dan terencana agar kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Rincian penggunaan sumber daya dalam kegiatan ini disajikan secara lebih lengkap pada Tabel 1.

Tabel 1. Sumber Daya Penelitian

No	Aktivitas	Manusia	Perangkat
1	Tahap ke-1 Persiapan dan Perancangan	Roy Syahputra Zulia Sulistiani Monika Aprianti Muhammad Hogo Febry kansa Dian Saputra Amanah Ega Kurniasari Muhammad Ya,Sub Chetryna Febbyolah	Meja Kursi Alat tulis Buku catatan
2	Taha p ke- 2 Pem buat an	Roy Syahputra Zulia Sulistiani Monika Aprianti Muhammad Hogo Febry kansa Dian Saputra Amanah Ega Kurniasari Muhammad Ya,Sub Chetryna Febbyolah	Kayu Cat dan pilox Kertas Paku dan palu Mesin amplas Gergaji Kuas Tempat sampah
3	Tahap ke-3 Pelaksanaan	Roy Syahputra Zulia Sulistiani Monika Aprianti Muhammad Hogo Febry kansa Dian Saputra Amanah Ega Kurniasari Muhammad Ya,Sub Chetryna Febbyolah	Cangkul Batu

Melalui tahapan dan metode pelaksanaan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan solusi edukatif yang sederhana namun efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Kelurahan Pematang Gubernur terhadap pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Penyediaan tempat sampah terpilah sebagai media edukasi lingkungan diharapkan dapat menjadi sarana pembiasaan bagi masyarakat dalam membedakan sampah organik dan anorganik dalam aktivitas sehari-hari. Dengan tersedianya fasilitas yang mudah diakses di ruang publik, masyarakat diharapkan tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai jenis-jenis sampah, tetapi juga terdorong untuk menerapkan praktik pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses observasi, perancangan, hingga pemasangan tempat sampah terpilah, diharapkan mampu menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan. Pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan memungkinkan terjadinya proses pembelajaran sosial, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan sebagai subjek yang turut menjaga dan memanfaatkan sarana yang telah disediakan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk kebiasaan positif serta budaya hidup bersih dan peduli lingkungan di Kelurahan Pematang Gubernur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyediaan dan pemasangan tempat sampah terpilah dilaksanakan di Kelurahan Pematang Gubernur berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah rumah tangga. Hasil observasi lapangan memperlihatkan masih ditemukannya tumpukan sampah di berbagai sudut lingkungan, khususnya sampah anorganik yang dibuang secara bercampur tanpa pemilahan. Lokasi-lokasi yang sering dijadikan tempat pembuangan sampah meliputi pinggir jalan, saluran air atau selokan, serta lahan kosong di sekitar permukiman warga. Jenis sampah yang paling dominan ditemukan adalah plastik kemasan makanan dan minuman, botol plastik, styrofoam, serta kantong plastik sekali pakai yang memiliki waktu penguraian sangat lama dan berpotensi mencemari lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim KKN merancang dan melaksanakan program penyediaan tempat sampah terpilah sebagai salah satu upaya edukatif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Program ini dipilih karena tempat sampah terpilah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembuangan sampah, tetapi juga sebagai media edukasi visual yang dapat digunakan secara langsung oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu observasi lingkungan untuk menentukan permasalahan dan lokasi strategis, penyiapan dan pembuatan tempat sampah terpilah sesuai kebutuhan masyarakat, serta pemasangan tempat sampah di area-area yang sering digunakan masyarakat dan rawan menjadi lokasi pembuangan sampah sembarangan. Tempat sampah yang disediakan dibedakan berdasarkan jenis sampah, yaitu sampah organik dan anorganik, dengan penandaan visual yang jelas.

Pada tahap pembuatan dan penyiapan tempat sampah terpilah, tim KKN melakukan pelabelan dan penyesuaian desain tempat sampah agar mudah dikenali dan digunakan oleh masyarakat. Penandaan jenis sampah disajikan menggunakan bahasa yang sederhana dan visual yang jelas, sehingga dapat dipahami oleh masyarakat dari berbagai latar belakang usia dan tingkat pendidikan. Pemilihan warna dan tulisan disesuaikan agar perbedaan antara tempat sampah organik dan anorganik terlihat secara jelas. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa tempat sampah terpilah tidak hanya berfungsi secara fisik, tetapi juga mampu menyampaikan pesan edukatif mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya.

Tahap selanjutnya adalah pemasangan dan penempatan tempat sampah terpilah di beberapa lokasi strategis, seperti di sekitar permukiman warga, fasilitas umum, dan area yang sering dilalui masyarakat. Pemasangan dilakukan secara langsung oleh tim KKN dengan melibatkan masyarakat sekitar, sehingga tercipta interaksi dan komunikasi mengenai tujuan kegiatan. Pada saat pemasangan, tim juga memberikan penjelasan singkat kepada warga mengenai cara penggunaan tempat sampah terpilah serta pentingnya membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Pendekatan ini dilakukan untuk memperkuat pemahaman masyarakat sekaligus mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah tersedianya dan terpasangnya tempat sampah terpilah di beberapa lokasi strategis di Kelurahan Pematang Gubernur. Keberadaan tempat sampah terpilah mulai menarik perhatian masyarakat karena memberikan kemudahan dalam membuang sampah sekaligus mengarahkan masyarakat untuk melakukan pemilahan. Selama proses pemasangan dan setelah tempat sampah digunakan, masyarakat menunjukkan antusiasme dan respon yang positif. Beberapa warga terlihat mulai membuang sampah sesuai dengan jenisnya serta mengajukan pertanyaan terkait pengelolaan sampah, khususnya mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik serta dampaknya terhadap lingkungan. Respon ini menunjukkan bahwa penyediaan tempat sampah terpilah berpotensi menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kesadaran awal dan membiasakan masyarakat untuk menerapkan pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab.

Penyelesaian Masalah

Hasil aktivitas pengabdian kepada masyarakat berupa penyediaan dan pemasangan tempat sampah terpilah menunjukkan kontribusi yang positif dalam upaya mengatasi permasalahan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemilahan dan pengelolaan sampah di Kelurahan Pematang Gubernur. Keberadaan tempat sampah terpilah berfungsi tidak hanya sebagai sarana pembuangan sampah, tetapi juga sebagai media edukasi lingkungan yang bersifat aplikatif dan dapat digunakan secara langsung oleh masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Dengan adanya fasilitas pemilahan sampah yang jelas dan mudah diakses, masyarakat memperoleh arahan praktis mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik. Indikator awal keberhasilan kegiatan ini terlihat dari meningkatnya perhatian masyarakat terhadap fungsi tempat sampah terpilah, mulai digunakannya tempat sampah sesuai jenisnya, serta respon positif warga yang menunjukkan ketertarikan dan pemahaman awal terhadap pentingnya pemilahan sampah.

Kekuatan internal dari kegiatan pengabdian ini terletak pada kesederhanaan metode dan sarana yang digunakan. Tempat sampah terpilah merupakan fasilitas yang mudah dikenali, tidak memerlukan teknologi yang rumit, serta dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dengan biaya yang relatif terjangkau. Penandaan visual yang jelas pada masing-masing tempat sampah membantu masyarakat dalam membedakan jenis sampah secara cepat dan praktis. Selain itu, keterlibatan langsung tim KKN dalam proses perencanaan, penyiapan, hingga pemasangan tempat sampah terpilah turut meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Dukungan dari perangkat kelurahan, ketua RT, serta partisipasi masyarakat setempat menjadi faktor pendukung utama yang memperlancar kegiatan dan memperkuat penerimaan masyarakat terhadap fasilitas yang disediakan.

Dari sisi kesempatan eksternal, kegiatan ini dilaksanakan pada kondisi lingkungan yang memang membutuhkan solusi edukatif terkait pemilahan dan pengelolaan sampah. Permasalahan sampah yang masih sering ditemukan di lingkungan permukiman dan fasilitas umum menjadi peluang bagi program ini untuk memberikan dampak yang nyata. Tingginya aktivitas dan mobilitas masyarakat di sekitar lokasi penempatan tempat sampah terpilah memungkinkan fasilitas tersebut digunakan tidak hanya oleh warga setempat, tetapi juga oleh masyarakat luar yang melintas di wilayah Kelurahan Pematang Gubernur. Dengan demikian, tempat sampah terpilah berpotensi memperluas jangkauan edukasi lingkungan dan mendorong kebiasaan memilah sampah secara lebih luas.

Namun demikian, kegiatan pengabdian ini juga memiliki beberapa kelemahan dan hambatan yang perlu menjadi bahan evaluasi. Kelemahan internal yang dihadapi terutama berkaitan dengan keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan KKN, sehingga pemantauan perubahan perilaku masyarakat dalam jangka panjang belum dapat dilakukan secara menyeluruh. Perubahan kebiasaan dalam memilah sampah membutuhkan proses yang berkelanjutan dan konsistensi pendampingan, sehingga dampak jangka panjang dari kegiatan ini belum dapat diukur secara optimal. Selain itu, jumlah tempat sampah terpilah yang disediakan masih terbatas dan belum mencakup seluruh wilayah Kelurahan Pematang Gubernur, sehingga penerapan pemilahan sampah belum merata di semua lingkungan.

Hambatan eksternal yang ditemui antara lain masih adanya masyarakat dari luar wilayah kelurahan yang membuang sampah tanpa memperhatikan jenisnya, serta kebiasaan lama sebagian masyarakat yang belum terbiasa memilah sampah sejak dari sumbernya. Pola perilaku yang telah berlangsung lama menjadi tantangan tersendiri dalam upaya pengelolaan sampah berbasis kesadaran lingkungan. Meskipun demikian, keberadaan tempat sampah terpilah diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana pembiasaan dan pengingat visual yang terus-menerus, sehingga secara bertahap mampu memengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat dalam membuang dan mengelola sampah.



Gambar 1. Tahap persiapan dan perancangan



Gambar 3. Tahap pelaksanaan

Secara keseluruhan, penyediaan dan pemasangan tempat sampah terpilah sebagai sarana edukasi lingkungan dinilai mampu menjadi solusi awal yang efektif, sederhana, dan berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan sampah di Kelurahan Pematang Gubernur. Kegiatan ini tidak hanya menyediakan fasilitas fisik untuk membuang sampah, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesadaran dan membentuk kebiasaan masyarakat untuk memilah sampah sejak dari sumbernya. Melalui penggunaan tempat sampah terpilah dalam aktivitas sehari-hari, masyarakat didorong untuk lebih peduli terhadap dampak sampah terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Dengan adanya tindak lanjut berupa penambahan jumlah tempat sampah terpilah, pemeliharaan sarana secara berkala, serta integrasi dengan program kebersihan dan pengelolaan sampah lainnya, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat secara bertahap. Selain itu, kolaborasi berkelanjutan antara masyarakat, perangkat kelurahan, dan pihak terkait diharapkan mampu memperkuat keberlanjutan program serta mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman di Kelurahan Pematang Gubernur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim KKN di Kelurahan Pematang Gubernur difokuskan pada permasalahan pengelolaan sampah, khususnya sampah anorganik yang masih banyak dibuang secara sembarangan di lingkungan permukiman. Berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat mengenai klasifikasi sampah serta lamanya waktu penguraian sampah anorganik menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan. Kondisi tersebut berdampak pada tersumbatnya saluran air, menurunnya kebersihan lingkungan, serta berkurangnya kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari.

Sebagai upaya penyelesaian permasalahan tersebut, tim KKN melaksanakan program pemasangan tempat sampah terpilah yang memuat informasi mengenai jenis-jenis sampah serta perkiraan waktu penguraianya di lingkungan. Tempat sampah terpilah dipasang di lokasi-lokasi strategis yang rawan dijadikan tempat pembuangan sampah sembarangan, sehingga informasi yang disampaikan dapat diakses secara langsung oleh masyarakat. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa tempat sampah terpilah berfungsi sebagai media informasi visual yang efektif dan berkelanjutan, serta mampu meningkatkan pengetahuan awal dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan bertanggung jawab.

Respon positif yang ditunjukkan oleh masyarakat menjadi indikator bahwa kegiatan ini berkontribusi dalam mendorong perubahan perilaku, khususnya dalam mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Melalui informasi yang disajikan pada tempat sampah terpilah, masyarakat mulai memahami dampak jangka panjang sampah anorganik terhadap lingkungan dan kesehatan, sehingga muncul kepedulian yang lebih besar terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar.

Meskipun demikian, kegiatan pengabdian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama terkait dengan jangkauan wilayah pemasangan tempat sampah terpilah yang belum mencakup seluruh area Kelurahan Pematang Gubernur serta keterbatasan waktu pelaksanaan KKN yang belum memungkinkan dilakukannya evaluasi perubahan perilaku masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan melalui penambahan jumlah tempat sampah terpilah di berbagai titik lingkungan, serta didukung dengan program pendampingan seperti sosialisasi rutin dan pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat. Dengan adanya kolaborasi yang berkelanjutan antara masyarakat, pemerintah kelurahan, dan pihak terkait, diharapkan upaya pengelolaan sampah dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Kelurahan Pematang Gubernur beserta perangkat kelurahan dan ketua RT setempat yang telah memberikan izin, arahan, serta dukungan selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Kelurahan Pematang Gubernur yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penulis berharap kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat serta menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik lingkungan hidup Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Jastam, M. S. (2015). Pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap kesehatan lingkungan. Makassar: Universitas Hasanuddin Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Dampak pembakaran sampah terhadap kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Jakarta: KLHK Republik Indonesia.
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2020). Edukasi pemilahan sampah melalui penyediaan sarana tempat sampah terpilah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 112–120.
- Suryani, A., & Setiawan, B. (2019). Peran media visual dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 5(2), 85–94.
- World Health Organization. (2018). Waste management and public health. Geneva: World Health Organization.